

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Kesimpulan Umum

Upacara adat nyangku merupakan upacara adat warisan dari raja-raja Panjalu yang masih menjadi tradisi turun temurun masyarakat desa Panjalu. Dalam upacara adat nyangku, museum Bumi Alit dan Situ Lengkong mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sejarah desa Panjalu. Tujuan dilaksanakannya upacara adat nyangku adalah untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, serta sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan masyarakat Panjalu dan juga sebagai cara untuk mengevaluasi diri dengan cara mengkritisi dirisendiri, mengakui perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan norma adat dan norma agama dalam upaya membangun pribadi turunan Panjalu yang lebih baik dan dinamis. Penyerapan makna papagon Panjalu yang sarat akan nilai-nilai kebaikan menjadi dasar dan norma untuk diterapkan dalam perilaku setiap individu masyarakat Desa Panjalu.

Transformasi dan implementasi nilai-nilai budaya upacara adat nyangku dalam era modernisasi pada saat ini masih di pertahankan dan menjadi pedoman bagi masyarakat desa Panjalu dan dijunjung tinggi masyarakat terutama dalam nilai budaya, nilai kekeluargaan, nilai kebersamaan dan nilai gotong royong. Menurut mereka agar nilai-nilai tersebut tidak terkikis oleh perkembangan zaman mereka harus bijak dalam menanggapi adanya arus modernisasi dalam kebudayaan, serta mereka beranggapan bahwa tidak selamanya arus modernisasi berdampak negatif tergantung kita menyikapi dan menanggapi arus perkembangan tersebut.

2. Kesimpulan Khusus

Adapun kesimpulan secara khusus akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian proses pelaksanaan upacara adat nyangku diselenggarakan oleh para sesepuh desa Panjalu dan pemerintah desa Panjalu, para tokoh, para penjaga makan (Kuncen). Serta jalannya proses upacara adat sakral nyangku dikoordinir oleh Yayasan Borosngora dan pihak aparat desa Panjalu. proses pelaksanaan upacara adat nyangku dimulai dengan prosesi ritual pengambilan benda pusaka dari Musieum Bumi Alit, kemudian diarak menuju Nusa Gede yang berada di tengah-tengah Situ Lengkong Desa Panjalu, setelah itu diarak kembali menuju alun-alun untuk dibersihkan. Pemebersihan benda pusaka itu kadang-kadang dilakukan didepan kantor desa, setelah dibersihkan benda-benda pusaka tersebut di bungkus kembali dan disimpan di Bumi Alit kemabali.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat nyangku yaitu terdapat nilai agama, nilai budaya, nilai sosial, nilai kekeluargaan, nilai kebersamaan dan nilai gotong royong. Nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat nyangku mereka tanamkan dlaam kehidupan sehari-hari agar selalu menghormati, menghargai serta untuk melestarikan budaya yang telah dilaksanakan secara turun temurun. Nilai-nilai positif yang masih dipertahankan yaitu nilai religi, nilai kebersamaan, nilai gotong royong, nilai kekeluargaan, dan nilai ekonomi/pariwisata. Sedangkan nilai-nilai negatif akan senantiasa dikikis demi kemajuan perkembangan kehidupanya demi menciptakan lingkungan sosial yang serasi, selaras dan seimbang.
- c. Transformasi nilai-nilai budaya yang terdapat dalam upacara adat nyangku dalam era modernisasi pada saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat Panjalu. Hal itu bisa dibuktikan dengan salah satu prilaku dari masyarakat panjalu yang selalu mengikuti papagon serta falsafah yang telah mereka simpan dalam diri mereka agar senantiasa menghargai keberadaan kebudayaan meski dalam era modernisasi seperti ini. Mereka meyakini bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat nyangku bisa menjauhkan mereka dari hal-hal yang bertentangan dengan norma adat atau norma agama, oleh karena itu meski dalam era modernisasi ini mereka masih memegang teguh falsafah atau

papagon tersebut, hanya ada beberapa saja yang mungkin terpengaruh oleh arus modernisasi.

- d. Alasan masyarakat desa Panjalu dalam melestarikannya upacara adat nyangku yaitu untuk menghormati jasa-jasa para leluhurnya yang telah memberikan falsafah hidup yang baik bagi kelangsungan hidup mereka. Masyarakat desa Panjalu sangat melestarikan budaya upacara adat nyangku, karena dalam upacara adat nyangku memiliki faktor-faktor yang mendukung dilestarikannya upacara adat nyangku, yakni:
- a) Dapat menjalin tali silaturahmi antar sesama masyarakat
 - b) Nilai kekeluargaan dan gotong royong yang berjalan dengan baik, sehingga terjalinnya komunikasi dan interaksi antar masyarakat berjalan dengan tertib dan hidup rukun antar sesamanya.
 - c) Adanya pemasukan dana kepada anggaran desa Panjalu dari para wisatawan yang ingin berwisata religi dan berwisata budaya

Adapun nilai penghambat dari pelestarian budaya upacara adat nyangku yaitu:

- a) Masuknya arus modernisasi
- b) Kedala biaya
- c) Adanya anggapan bahwa air bekas pencucian benda-benda pusaka tersebut, adalah air pembawa berkah, dan akan menimbulkan kemusyrikan
- d) Proses pewarisan nilai-nilai budaya adat nyangku dalam penyerapan makna sesungguhnya dari tradisi upacara adat nyangku dari pewarisan nilai-nilai budaya
- e) Serta generasi muda yang hanya suka dengan arak-arakannya saja tanpa mengerti apa sesungguhnya makna dari rangkaian prosesi upacara adat nyangku tersebut.

Solusi yang dilakukan oleh pemerintah desa Panjalu yaitu terus melaksanakan tradisi upacara adat nyangku dan memberi arahan kepada generasi pewarisnya agar tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya tersebut, serta masyarakat harus bijak dalam menanggapi arus modernisasi pada saat ini, karena tidak selamanya arus modernisasi berdampak negatif dan masyarakat harus memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki jiwa yang arif terhadap

budaya yang mereka miliki sehingga akan menumbuhkan kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat.

Semua pembinaan dan pemberdayaan yang sudah terlaksana sampai saat ini berjalan sesuai dengan tujuannya, karena tidak ada hambatan yang signifikan maka dilakukan langkah preventif dari para tokoh sesepuh maupun para masyarakat yaitu selalu memberikan pemahaman, pengertian, serta pembinaan kepada generasi penerus agar tetap melaksanakan dan mencintai budayanya sendiri serta mempertahankan nilai-nilai yang telah teratanam dalam diri masyarakat Desa Panjalu, meski dalam perkembangan arus modernisasi.

B. SARAN

Terdapat beberapa saran yang peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam mengembangkan pendidikan dan kebudayaan dimasa yang akan datang. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat diharapkan untuk:
 - a. Terus menjung-jung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam upacara adat nyangku yang dapat membuat masyarakat hidup lebih baik dan menghargai serta melestarikan budaya yang masyarakat Desa Panjalu miliki.
 - b. Masyarakat harus mampu bersikap arif dan bijaksana dalam menanggapi arus modernisasi atau masuknya budaya luar kedalam kehidupan masyarakat Desa Panjalu, mana yang harus dipertahankan dan mana yang harus dihilangkan.
 - c. Masyarakat agar lebih meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan sehingga dapat mempererat tali siaturahmi.
1. Kepada sesepuh Desa Panjalu diharapkan untuk:
 - a. Diharapkan menghilangkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam
 - b. Diharapkan selalu memberikan arahan, pemahaman, dan pembinaan kepada masyarakat Desa Panjalu agar selalu mempertahankan budaya

upacara adat nyangku dan menepakan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari

2. Kepada aparat pemerintah diharapkan untuk:
 - a. Meningkatkan daya tarik terhadap pelaksanaan budaya upacara adat yangku dalam segi pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa.
 - b. Meningkatkan ketertiban pada saat berlangsungnya pelaksanaan upacara adat nyangku sehingga tidak terjadi kemacetan di jalan raya demi kenyamanan dan ketertiban masyarakat.
 - c. Berkewajiban ikut serta menjaga dan melestarikan budaya upacara adat nyangku, melestarikan budaya yang positif sesuai dengan kearifan lokal.
3. Kepada guru/pendidik berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan:
 - a. Dengan adanya tradisi upacara adat nyangku dan nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat nyangku dijadikan sebagai bahan *etnopedagogic* sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam menjalani proses pembelajaran yang pada dasarnya sering dilakukan didalam kelas. Lebih baik peserta didik dilatih untuk melihat langsung, memahami serta menganalisis nilai-nilai apa saja yang ada dalam upacara adat nyangku yang bisa mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami teori saja akan tetapi peserta didik mengetahui aplikasinya secara langsung.
4. Kepada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan:
 - a. Dalam dunia perkuliahan dalam mata kuliah hukum adat yang berkenaan dengan budaya bisa membantu dalam pemahaman mengenai tradisi upacara tradisional atau upacara adat itu sebenarnya bukan musyrik tetapi untuk menghargai jasa-jasa para leluhur dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhannya
 - b. Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber pengembangan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran kontekstual mengenai masalah-masalah kewarganegaraan

5. Kepada generasi muda sebagai penerus bangsa diharapkan:
 - a. Dapat ikutserta dalam melestarikan budaya yang kita miliki agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman
 - b. Jagalah nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat nyangku dengan cara berperilaku secara arif dan bijaksana dalam menanggapi arus modernisasi yang mulai masuk kedalam budaya kita.

6. Kepada Tokoh Agama diharapkan:
 - a. Sebaiknya tatanan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam seharusnya dihilangkan. Jika suatu tradisi tersebut tidak melanggar tatanan agama Islam maka upacara adat itu boleh dilaksanakan.